

BAB VI

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai Implementasi Metode *Active learning* dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak Di MTs Pertanian Kota Madiun, peneliti dapat menarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Implementasi metode *active learning* di MTs Pertanian Kota Madiun telah berjalan dengan baik. Proses pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode ini dilakukan melalui berbagai bentuk aktivitas partisipatif, seperti diskusi kelompok, tanya jawab, presentasi, dan studi kasus. Guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing dan mengarahkan peserta didik untuk lebih aktif dalam proses belajar. Hal ini terlihat dari keterlibatan peserta didik dalam setiap kegiatan pembelajaran yang berlangsung.
2. Dampak Implementasi metode *active learning* terhadap pengalaman belajar peserta didik pada mata pelajaran Aqidah Akhlak memberikan dampak positif. Peserta didik merasa lebih termotivasi, nyaman, dan antusias dalam mengikuti pembelajaran. Selain itu, metode ini memungkinkan peserta didik untuk saling berbagi informasi, bertukar pendapat, serta memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang materi pelajaran. Dengan demikian, metode ini turut membantu

menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan menumbuhkan rasa percaya diri dalam mengemukakan pendapat.

3. Dampak Implementasi metode *active learning* juga berpengaruh terhadap peningkatan keaktifan peserta didik dalam pembelajaran Aqidah Akhlak. Siswa menjadi lebih aktif dalam menyampaikan ide, bertanya, dan memberikan tanggapan saat proses pembelajaran berlangsung. Keterlibatan aktif ini tidak hanya meningkatkan kualitas interaksi antara guru dan peserta didik, tetapi juga antar peserta didik dalam diskusi. Keaktifan tersebut berdampak positif terhadap pengembangan keterampilan berpikir kritis, kemampuan berargumentasi, dan sikap terbuka terhadap perbedaan pendapat di lingkungan belajar.

B. Implikasi Penelitian

1. Implikasi Teoritis

Penelitian ini memperkuat teori pembelajaran konstruktivistik yang menyatakan bahwa peserta didik membangun pengetahuan melalui pengalaman belajar yang aktif dan bermakna (Suparno, 2013). Temuan ini juga sejalan dengan pendapat Silberman (2014) bahwa *active learning* mampu meningkatkan keterlibatan peserta didik secara mental, fisik, dan sosial dalam proses pembelajaran.

Dalam konteks pembelajaran Aqidah Akhlak, penelitian ini membuktikan bahwa metode *active learning* tidak hanya meningkatkan pemahaman materi, tetapi juga melatih keterampilan berpikir kritis,

komunikasi, dan kerja sama peserta didik. Dengan demikian, hasil penelitian ini memperkaya teori tentang efektivitas pembelajaran partisipatif dalam pendidikan agama Islam.

2. Implikasi Praktis

Secara praktis, penelitian ini memberikan gambaran bahwa guru sebaiknya lebih sering menerapkan metode *active learning* dalam pembelajaran Aqidah Akhlak untuk meningkatkan keaktifan dan pengalaman belajar siswa. Madrasah dapat menjadikan temuan ini sebagai dasar dalam menyusun pelatihan bagi guru agar lebih terampil merancang aktivitas partisipatif.

Bagi peserta didik, metode ini bermanfaat untuk melatih keberanian, berpikir kritis, dan kerja sama. Sedangkan bagi pengembang kurikulum dan dinas pendidikan, hasil penelitian ini bisa menjadi referensi dalam merumuskan kebijakan yang mendukung pembelajaran aktif di madrasah.